



Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring AUD Pada Masa Pandemi Covid-19

Nurjanah, Yully Setyorini, Cintya Nurika Irma

Received: 12 12 2020 / Accepted: 15 12 2020 / Published online: 30 12 2020
© 2020 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring anak usia dini (aud) pada masa pandemi covid-19 di RA Az Zahra Cangkrepkor. Penelitian menggunakan metode studi kasus melalui wawancara dengan orang tua wali murid, guru, dan kepala sekolah RA Az Zahra Cangkrepkor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru dan orang tua merasa puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran daring. Guru dan orang tua tidak tertekan oleh waktu dalam memberikan materi serta orang tua dalam mendampingi anak belajar karena mereka bisa mengatur waktu sendiri. Orang tua kini hadir sebagai pengganti peran guru dalam membimbing, pengembangan anak, mendidik serta mengawasi anak. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak mampu menjadikan anak lebih semangat dalam belajar orang tua menjadi memiliki banyak waktu untuk membimbing dan mendampingi anak belajar daring, serta hubungan antara anak dan orang tua menjadi terjalin lebih erat dibandingkan sebelumnya. Kegiatan belajar dari rumah juga menekan angka penyebaran Covid-19.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Orang Tua, Anak Usia Dini

Abstract This study aims to determine the role of parents in online learning assistance for early childhood during the Covid-19 pandemic in RA Az Zahra Cangkrepkor. The research used a case study method through interviews with parents, guardians of students, teachers and the principal of RA Az Zahra Cangkrepkor. The results showed that in general teachers and parents were satisfied about the flexibility of implementing online learning. Teachers and parents are not pressured by time in providing materials and guardians of students in accompanying children to learn because they can manage their own time. Parents are now present as a substitute for the role of teachers in guiding, developing children, educating and supervising children. The motivation given by parents to children is able to make children more enthusiastic in learning, parents have more time to guide and accompany children to learn online, and the relationship between children and parents becomes stronger than before. Learning from home also reduces the spread of Covid-19.

Keywords: Online Learning, Parents, Early Childhood

Pendahuluan

Pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini menjadi pandemic serius yang dialami seluruh Negara yang ada di dunia ini termasuk Indonesia. Prioritas utama saat ini adalah pencegahan agar virus tersebut tidak meluas dan tidak memakan korban lebih banyak lagi. Semua kegiatan yang berbau kerumunan dan keramaian mulai dibatasi, interaksi dengan sesama juga sudah mulai dibatasi atau di blokade, termasuk masalah pendidikan yakni sekolah mulai diliburkan hingga batas waktu yang belum bisa ditentukan hingga ujian nasional yang tadinya sudah terencana pelaksanaannya tahun ini diputuskan untuk ditiadakan.

Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang

berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Pandemi Covid-19 mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring sesuai dengan Surat Edaran Resmi Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Melalui kebijakan ini guru dan siswa dituntut untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang pendidikan PAUD sampai dengan perguruan tinggi (kemendikbud.go.id,2020).

Pembelajaran secara daring adalah sistem belajar yang dilakukan jarak jauh, alat yang digunakan adalah komputer atau gawai yang menghubungkan antara guru dan siswa, di mana guru dan siswa saling berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi. Sistem pembelajaran daring ini sangat membutuhkan koneksi jaringan internet yang bagus agar dapat menghubungkan antara perangkat guru dan siswa. Aplikasi yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan pada pembelajaran daring meliputi whatsapp grup, zoom could, dll. Guru, orang tua, dan siswa harus siap menjalani kehidupan baru lewat pendekatan belajar secara daring ini, harus terjalin kerjasama yang baik agar proses belajar daring dapat berlangsung dengan baik.

Seluruh pihak diharapkan tetap bisa optimal menjalankan peran barunya dalam proses belajar daring pada masa pandemi. Agar siswa mudah memahami materi yang diberikan maka guru harus benar-benar berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyampaian materi secara daring, sedangkan peran orang tua adalah membimbing anak-anaknya di rumah dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di tengah pandemi ini karena ini akan sangat membantu dalam keberhasilan perkembangan anak. Ponsel yang dulunya hanya digunakan sebagai alat komunikasi, sekarang menjadi alat komunikasi multi fungsi terutama dalam pembelajaran daring ini.

Guru dan siswa harus dapat mengubah strategi atau metode belajar, guru dan siswa juga harus mampu mengubah gaya berkomunikasi selama pembelajaran daring dan itu juga perlu bantuan dan kerjasama dengan orang tua mengingat ini adalah pembelajaran daring untuk PAUD. Pada masa pandemi ini guru PAUD harus bisa membuat model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai. Bagi guru sekolah PAUD perlu mampu membuat materi yang menyenangkan bagi siswanya secara kreatif. Media yang bisa digunakan seperti video, voice note yang dikirim melalui whatsapp grup yang dapat dijadikan media pembelajaran. Diperlukan adanya pendampingan yang penuh dari orang tua karena anak belum bisa mengoperasikannya secara mandiri.

Pembelajaran daring mengalami banyak kendala mulai dari keterbatasan sinyal, kuota, dan sebagainya. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran daring perlu adanya kerjasama sinergis antara guru, sekolah, orang tua dan siswa. Dalam pembelajaran daring untuk PAUD peran guru dan orang tua sangatlah penting mengingat proses belajar yang tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini tentunya bukan hal yang mudah terutama orang tua. Terutama bagi orang tua yang dituntut untuk bisa mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran secara daring ini. Permasalahan lain orang tua yang bekerja dari rumah perlu membagi waktu antara bekerja dari rumah dan mendampingi anak dalam belajar.

Pembelajaran daring ini tidak menjadi suatu masalah yang besar bagi orang tua yang sudah terbiasa menggunakan alat teknologi. Namun, bagi orang tua yang belum terbiasa menggunakan alat teknologi ini akan menjadi sebuah tantangan dalam membimbing anak-anaknya dikala pandemi ini. Orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam dunia pendidikan anak terutama dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua yang acuh dengan pendidikan anak ini akan menyebabkan anak kurang bahkan tidak berhasil dalam prestasi belajarnya. Sebaliknya, anak akan bersemangat dalam belajar

dan berhasil dan mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar apa bila ada dukungan motivasi, bimbingan dan perhatian dari orang tuanya, sehingga hasil dari belajar yang diraih oleh anak menjadi lebih optimal.

Peran orang tua tak lepas dari keluarga. Jika dilihat dari fungsinya keluarga memiliki tugas dan fungsi sebagai perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu (Lestari, 2012). Guna mendorong tumbuh kembang anak yang optimal perlu adanya kegiatan pengasuhan yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui proses interaksi antara orang tua dengan anak. Selama ini pendidikan akademik sering kali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah, sementara peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana (2006) bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukkannya ke suatu lembaga prasekolah.

Orang tua memiliki empat peran dalam implemmentasi pembelajaran daring meliputi : 1) orangtua memiliki peran sebagai guru dalam membantu, mendampingi dan membimbing anak belajar di rumah, 2) orang tua berperan sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dalam pembelajaran daring bagi anaknya, 3) orang tua berperan sebagai motivator, yaitu : orang tua selalu memberikan motivasi serta dukungan agar anak tetap semangat dalam pembelajaran daring di rumah, 4) orang tua berperan sebagai pengaruh atau director (Winingsih, 2020). Bukan hal yang mudah bagi orang tua yang menghadapi sistem pembelajaran daring ini. Sebelum adanya pandemi, orang tua tidak memiliki banyak waktu dalam membimbing serta mendampingi anaknya belajar, terutama bagi orang tua yang juga harus bekerja, kebanyakan dari orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja.

Orang tua perlu dapat membagi waktu antara bekerja dan keluarga. Sesibuk apapun orang tua harus bisa meluangkan waktunya untuk anak. Orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan anak, pendidikan anak serta menjaga komunikasi dengan anak, dengan begitu perkembangan serta proses pendidikan anak dapat berkembang optimal (Murtopo, 2017). Situasi pandemi ini telah mengubah situasinya, orang tua menjadi memiliki banyak waktu untuk membimbing dan mendampingi anak belajar daring, serta hubungan antara anak dan orang tua menjadi terjalin lebih erat dibandingkan sebelumnya. Pendampingan orang tua terhadap anak saat pembelajaran daring akan membawa kesuksesan bagi prestasi anak, berkaitan dengan hal tersebut selama pandemi ini berlangsung orang tua harus bisa mendampingi anak selama beraktifitas di rumah.

Panduan dari WHO (2020) berisi carapengasuhan anak yang positif dan konstruksi. Sebelumnya orang tua hanya berperan sebagai pembimbing sikap serta keterampilan dasar, seperti pendidikan agama untuk taat pada aturan dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni dan Juniarti, 2017) dan kini orang tua memiliki peran yang sangat luas yaitu sebagai pendamping anak di dunia pendidikan. Orang tua dan masyarakat sekitar memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan anak, tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan dalam memberikan edukasi kepada anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang terjadi untuk tetap berdiam diri di rumah dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini menganalisis peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring anak RA Az Zahra CangkrepLor Purworejo di masa pandemi Covid-19.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring pada anak RA Az Zahra CangkrepLor Purworejo di masa pandemi Covid-19. Yang beralamat di gang manggis Rt 04 Rw 02, Kelurahan CangkrepLor, Kecamatan Purworejo, Kabupaten

Purworejo. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa RA Az Zahra CangkrepLor, Purworejo. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung guru yang sedang memberikan pembelajaran daring menggunakan media komunikasi massa melalui whatsapp dan kepala sekolah yang memberikan pendampingan, evaluasi dan bimbingan kepada guru melalui zoom, sedangkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan juga guru yang ada di RA Az Zahra CangkrepLor, Purworejo serta dengan wali murid yang tergabung dalam whatsapp grup. Oleh karena itu, ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 338).

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Pembelajaran Daring di RA Az Zahra CangkrepLor

RA Az Zahra CangkrepLor Purworejo salah satu lembaga yang turut serta menerapkan pembelajaran dari rumah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, hal ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. Komunikasi massa whatsapp dan zoom dimanfaatkan oleh lembaga RA Az Zahra CangkrepLor Purworejo untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari dari rumah di masa pandemi Covid-19. Secara umum guru dan orang tua merasa puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran daring. Guru dan orang tua tidak tertekan oleh waktu dalam memberikan materi serta orang tua dalam mendampingi anak belajar karena mereka bisa mengatur waktu sendiri. Terutama bagi orang tua yang juga bekerja dari rumah (WFH).

Pembelajaran jarak jauh secara daring memiliki banyak manfaat bagi guru dan orang tua. Guru bisa belajar banyak tentang media komunikasi massa lebih banyak lagi begitu juga dengan orang tua. Orang tua juga bisa lebih dekat lagi dengan anak dengan cara mendampingi anak belajar. Dalam pembelajaran daring ini media komunikasi whatsapp di lembaga RA Az Zahra CangkrepLor Purworejo difungsikan untuk penyampaian informasi yang bersifat mendidik baik itu informasi dari guru maupun informasi dari orang tua siswa. Setiap informasi dari sekolah akan disampaikan di grup whatsapp kelas kemudian diterima dan dibaca oleh seluruh anggota grup. Selain hal tersebut juga grup whatsapp kelas difungsikan sebagai tempat berdiskusi, bertukar informasi baik antara guru dengan orang tua maupun orang tua dengan orang tua siswa yang berhubungan dengan perkembangan anak.

Selain itu, fungsi lainnya adalah sebagai penyampaian materi belajar melalui grup whatsapp kemudian orang tua memberikan timbal balik dengan mengirimkan hasil belajar anak melalui whatsapp grup. Pembelajaran secara daring memiliki banyak tantangan tersendiri bagi sebagian guru dan orang tua yang terkendala dalam mengakses internet. Tidak semua guru dan orang tua dapat mengakses jaringan internet yang sinyalnya stabil di tempat tinggal mereka seperti di pedesaan. Guru dan orang tua yang tidak dapat mengakses internet tentunya terkendala dan harus keluar rumah mencari tempat yang sinyalnya bagus untuk bisa mengakses internet. Paket data diperlukan ketika ingin mengakses internet dan memerlukan biaya bagi sebagian orang tua bila melebihi dari pemakaian biasanya. Kendala lainnya yaitu tidak semua wali murid memiliki gawai dan menguasai teknologi, sehingga meminjam atau meminta bantuan saudara atau tetangga.

B. Peran Orang Tua, Guru dan Kepala Sekolah

Orang tua memiliki peran yang kompleks dalam hal tanggung jawab dalam keluarga, yaitu bagaimana pengharapan manusia terhadap caranya individu bersikap (Ahmadi, 2004: 35). Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tanggung jawab utama orang tuanya. Lingkungan keluarga serta segala tingkah laku orang tua

akan di contoh oleh anak (Fadillah, 2012:35).Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring anak di masa pandemi Covid-19 sangatlah penting.Orang tua membimbing anak belajar di rumah atau disebut juga dengan istilah daring.Pembelajaran daring dilakukan di rumah tanpa adanya tatap muka antara guru dengan siswa sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua.

“Saat anak belajar di sekolah saya tidak bisa melihat secara langsung perkembangan anak saya dalam belajar, namun dengan adanya pandemi ini saya ambil sisi positifnya saja yaitu saya dapat memantau dan mengetahui perkembangan anak saya baik perkembangan dalam belajar maupun perkembangan yang lainnya”(kutipan wawancara orang tua wali 1)

Kewajiban orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan anak, namun orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memantau dan memperhatikan tumbuh kembang anak, terutama dalam hal pendidikan akademis.Perkembangan anak sangat perlu diperhatikan disamping perkembangan yang lainnya.Sejauh mana anak dapat menangkap pembelajaran yang ada di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pelajaran sekolah ketika di rumah. Mendidik anak sejak usia dini merupakan kewajiban orang tua, karena perkembangan anak tidak jauh dari ikatan lingkungan dan keluarga. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berlangsung sejak anak berusia 0-6 tahun. Dimasa golden age ini anak harus mulai diberikan pendidikan yang positif.

Orang tua juga berperan penting dalam pendidikan karakter dan keperibadian anak.Pembentukan karakter anak dimulai dari keluarga. Pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini. Karakter dapat dibentuk melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, pemberian ancaman serta pemberian hukuman.Hukuman di sini adalah hukuman yang mendidik. Diajarkannya pendidikan karakter sejak dini diharapkan anak bisa memiliki akhlaqul karimah (Darmini, 2018).Anak adalah cerminan orang tua.Apabila orang tua membiasakan dengan pendidikan yang baik maka anak juga akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya(Juwariyah, 2010:72) Pendidikan moral, ilmu pengetahuan, ilmu agama, perhatian dan juga kasih sayang merupakan tanggung jawab orang tua, karena pada dasarnya orang tua adalah guru utama bagi anaknya. Pemberian motivasi agar anak tak jenuh belajar juga senantiasa dilakukan oleh orang tua bahkan ada pula yang sukacita merasakan keterlibatan dalam pembelajaran daring besar anak.

“Di masa pandemi ini saya selalu mendampingi anak saya ketika mengerjakan tugas dari sekolah, saya berusaha untuk selalu memotivasi anak saya agar tetap selalu semangat belajar meskipun belajarnya dari rumah” (kutipan wawancara orang tua wali 2).

“Saya merasa menjadi ibu yang sesungguhnya, bisa mendampingi anak belajar, bisa menjelaskan apabila anak belum paham dengan materi dan juga saat anak merasa kesulitan saya bisa membantunya”(kutipan wawancara dengan orang tua 3).

Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan menjadikan anak lebih semangat dalam belajar. Motivasi memiliki energi yang positif bagi anak.Terutama dalam Pendidikan Akademi. Pada masa pandemi ini orang tua menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah.Orang tua bertugas mendampingi dan membantu anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah yang telah diberikan oleh guru, memberikan penjelasan materi pada anak ketika anak

masih kurang jelas dengan penjelasan yang ada pada materi, membantu anak jika dia merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah anak selesai mengerjakan tugas, orang tua mengirimkan kembali hasil tugas yang telah dikerjakan anak kepada guru.

Pemberian tugas dalam pembelajaran daring dilakukan karena guru tidak dapat memberikan penjelasan secara maksimal seperti kegiatan belajar dengan tatap muka (Nahdi *et. al.* 2020). Oleh karena itu, penting sekali adanya motivasi serta pendampingan dari orang tua. Karena pada dasarnya ketika anak melakukan sesuatu itu karena dia termotivasi dari orang-orang yang ada disekitarnya (Yulianti, 2014). Di zaman modern ini banyak anak yang tak bisa lepas dari gawai, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gawai daripada menghabiskan waktunya untuk belajar. Pengaruh media gawai terhadap anak sangatlah besar. Kini gawai juga semakin canggih dan intensitasnya tinggi. Hal ini membuat anak menjadi kecanduan karena di dunia nyata mereka tidak dapat menemukan apa yang ada dalam gawai.

Gawai dianggap sebagai penumbuh semangat anak dari segala kejenuhan ketika berada di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya kegiatan daring ini orang tua dapat mengalihkan fungsi gawai yang awalnya hanya sebagai media bermain kini dapat difungsikan sebagai media belajar yang mengasikkan. Orang tua harus bisa memanfaatkan aplikasi yang ada di gawai untuk media pembelajaran anak. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan potensi dirinya yang telah dimiliki, sehingga perlu adanya inovasi agar kegiatan daring bisa menyenangkan. Orang tua memiliki kualitas waktu yang bisa dimanfaatkan selama pandemi, orang tua yang dulunya sibuk bekerja kini bisa bekerja dari rumah dan bisa membagi waktunya untuk anaknya, mereka bisa melakukan kegiatan bersama seperti bermain.

Bermain merupakan dunia anak-anak yang mempelajari banyak hal dan bermain merupakan salah satu bagian dari tumbuh kembang anak (Prasetyono, 2008). Selain bermain orang tua juga dapat melakukan kegiatan belajar bersama, shalat berjamaah, nonton televisi dan bisa mengawasi anak dalam bermain gawai (Kemendikbud, 2017). Pembelajaran tatap muka memang lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring. Namun keduanya juga memiliki kelebihan dan kerurangan dan sebagai guru tentu harus sigap dalam menyambut revolusi industri 4.0. Dalam pembelajaran daring meski sebagian guru merasa kurang maksimal dalam memberikan materi kepada anak dan juga kita tidak bisa memantau secara langsung perkembangan anak, tetapi beragam upaya salah satunya dengan pelibatan orang tua dan evaluasi senantiasa dilakukan secara berlanjutan.

Pandemi ini membiasakan seluruh pihak untuk bekerja keras bersama-sama dan adaptasi untuk tetap bisa memberikan hak kepada anak, yaitu hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan hak setiap anak. Sebelum adanya pandemi, pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran yang sangat efektif dan guru lebih bisa mendekati diri, memahami perkembangan, mengevaluasi perkembangan anak. Terlebih pembelajaran anak usia dini itu yang dibutuhkan adalah prosesnya daripada hasilnya. Kemudian nilai etika, sosial emosional, moral dan pendidikan karakter anak akan lebih mudah dibentuk dengan berinteraksi langsung antara guru dengan anak.

Perkembangan anak selama pembelajaran daring di masa pandemi yang lebih tahu adalah orang tua, guru hanya bisa melihat dari hasil belajar yang dikirim. Komunikasi yang baik dan keterbukaan antara orang tua dan guru perlu dibangun, sehingga efektifitas pembelajaran daring yang dilakukan dapat tercapai. Aktualisasi pendidikan karakter juga tidak bisa didapatkan secara maksimal karena pendidikan karakter untuk anak usia dini diberikan dengan cara pembiasaan. Peran kepala sekolah memberikan pembinaan terhadap guru, evaluasi kinerja guru serta motivasi agar guru tetap semangat, sabar dan ikhlas dalam memberikan pembelajaran serta komunikasi

yang baik dengan siswa dan orang tua saat pembelajaran daring dapat terimplementasi sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.

Sebagai usaha memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, RA Az Zahra Cangkreplor Purworejo membuat kebijakan belajar dari rumah dengan memanfaatkan media komunikasi massa whatsapp, sehingga memungkinkan guru dan siswa untuk tetap berada di rumah selama proses pembelajaran tentunya dengan kerjasama yang baik dengan orang tua. Guru dapat mengirim materi pembelajaran di whatsapp grup dan dapat diakses oleh orang tua. Lokasi guru dengan siswa yang terpisah selama kegiatan belajar mengajar dianggap sebagai sebuah tindakan yang perlu guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Penerapan pembelajaran daring diikuti oleh siswa dari rumah masing-masing dengan bantuan orang tua tanpa harus datang ke sekolah.

Simpulan dan Saran

Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring anak RA Az Zahra Cangkreplor Purworejo di tengah pandemi Covid-19 berdasarkan bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 RA Az Zahra Cangkreplor Purworejo menerapkan pembelajaran dari rumah. Peran kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran daring yakni memberikan pembinaan, evaluasi kinerja, dan motivasi agar guru tetap semangat, sabar dan ikhlas dalam memberikan pembelajaran serta komunikasi yang baik dengan siswa saat pembelajaran daring. Peran guru dalam memberikan materi pembelajaran daring, mengevaluasi hasil belajar dan membuat materi yang menarik sesuai kreatifitas agar anak merasa senang dan tidak bosan dengan pembelajaran daring.

Selanjutnya, orang tua berperan memotivasi dan mendampingi anak saat belajar daring di rumah, membantu anak ketika kesulitan dan juga bisa memberikan penjelasan ketika anak merasa belum jelas dengan materi yang diberikan, memberikan rasa nyaman dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran daring. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan potensi dirinya yang telah dimiliki. Perlu adanya inovasi agar kegiatan daring bisa menyenangkan guru sekolah PAUD harus mampu membuat materi yang menyenangkan bagi siswanya secara kreatif. Pembelajaran daring di lembaga RA Az Zahra Cangkreplor, Purworejo, telah menerapkan beberapa media komunikasi massa yaitu whatsapp dan juga zoom yang mendukung demi tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran daring atau belajar dari rumah.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darimi, I. (2018). Pendidikan Karakter Islam Anak Usia Dini. *Awlady :Jurnal Pendidikan Anak*, 177.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Waktu Berkualitas Bersama Anak Sahabatkeluarga*. Kemendikbud.Go.Id. [https://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id/laman/upload/Dokumen/4483_201702-13/Waktu Berkualitas Bersama Anak.pdf](https://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id/laman/upload/Dokumen/4483_201702-13/Waktu%20Berkualitas%20Bersama%20Anak.pdf).
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga :Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (2nd ed.). Jakarta : Kencana.
- Lutfatutatifah, Adriany, V., & Faizah Romadona, N. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 1(1), 1- 226.

- Murtopo, B. A. (2017). Manajemen Orang Tua dalam Pendidikan Anak Keluarga Muslim. *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur, 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun". *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 62–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.0102.10> Sanders
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung (ID) : Alfabeta.
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: Advocacy. [Www.Who.Int.https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting)
- Winingsih, Endang, .(2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh/Yuliana>.
- Yulianti, T. R. (2014). Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal Empowerment*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p11-24.569>.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.